

## **PUSAT JAJANAN KAKI LIMA DI PEKANBARU**

**Yusuf<sup>1</sup>, Bobi Samra<sup>2</sup>, Wati Masrul<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso km. 8 Umban sari, Rumbai, Pekanbaru, Telp (0761) 52324

\*e-mail korensponden: [yusuuff24@gmail.com](mailto:yusuuff24@gmail.com)

### **Abstrak**

Pedagang Kaki Lima adalah salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal yang merupakan suatu unit produksi dengan modal yang relatif kecil dengan jiwa wirausaha yang tinggi dan memiliki kegiatan perdagangan yang bersifat kompleks dengan memberikan masalah baik lingkungan, tata ruang, dan lain sebagainya yang terdapat dikota-kota besar di Indonesia. Faktor lokasi sangat penting dalam menentukan aktifitas dagang dari pedagang kaki lima tersebut, karena karakteristik pedagang kaki lima sangat sensitif terhadap lingkungan terutama bagi para pelaku aktifitas dan harus bersinggungan langsung dengan konsumen. Pusat Jajanan Kaki Lima bertujuan untuk memfasilitasi atau memberikan tempat yang layak kepada pedagang kaki lima dan kenyamanan bagi pengunjung.

**Kata kunci :** Jajanan , Pedagang, wirausaha

### **Abstract**

*Street vendors are one type of trade in the informal sector, which is a production unit with relatively small capital with a high entrepreneurial spirit and has complex trading activities by giving environmental, spatial, and other problems that exist in cities. big in Indonesia. The location factor is very important in determining the trading activities of the street vendors, because the characteristics of street vendors are very sensitive to the environment, especially for those who do activities and must come into direct contact with consumers. The Street Food Center aims to facilitate or provide a proper place for street vendors and convenience for visitors.*

**Keywords :** Snacks, traders, entrepreneurs

## **A. PENDAHULUAN**

Setiap kota pasti mempunyai makanan dan jajanan khas. Hal ini seharusnya bisa dijaga sampai turun-temurun. Jajanan Tradisional adalah warisan budaya yang unik, dan sering terlupakan tapi sesungguhnya cukup diminati. Meskipun kecil, tapi kue tradisional adalah bagian dari atribut tradisi bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan, sebagai local jewel untuk memajukan pariwisata Indonesia (Yuyun Alamsyah, 2006). Jajanan tradisional merupakan salah satu komponen penting dalam pusaka kuliner Indonesia. Bukan saja karena jajanan tradisional enak rasanya atau unik warna dan penampilannya, melainkan juga karena jajanan tradisional sangat sarat dengan unsur simbolisme atau perlambangan (Yuyun Alamsyah, 2006).

Pedagang Kaki Lima adalah salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal yang merupakan suatu unit produksi dengan modal yang relatif kecil dengan jiwa wirausaha yang tinggi dan memiliki kegiatan perdagangan yang bersifat kompleks dengan memberikan masalah baik lingkungan, tata ruang, dan lain sebagainya yang terdapat dikota-kota besar di Indonesia. Faktor lokasi sangat penting dalam menentukan aktifitas dagang dari pedagang kaki lima tersebut, karena karakteristik pedagang kaki lima sangat sensitif terhadap lingkungan terutama bagi para pelaku aktifitas dan harus bersinggungan langsung dengan konsumen. Pusat Jajanan Kaki Lima bertujuan untuk memfasilitasi atau memberikan tempat yang layak kepada pedagang kaki lima dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

## **B. METODE PENELITIAN**

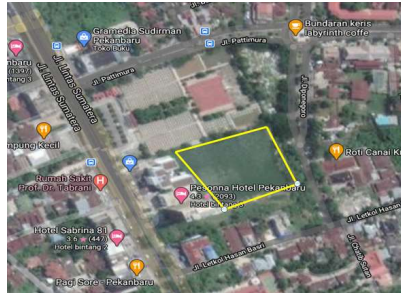
Metode penelitian berlandaskan pada nilai-nilai Arsitektur Industrial, dengan pendekatan suatu bentuk dari kemajuan, peningkatan kecil perkembangan, mutakhir atau sesuatu yang baru dan digemari. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk perancangan *Perkampungan Melayu Riau Di Siak* antara lain :

1. Studi Literatur ; Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian
2. Survey lapangan ; Studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta –fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan
3. Wawancara; Mendapatkan informasi yang di butuhkan secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang terkait yang berhubungan dengan judul tugas seminar arsitektur

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Aspek Tapak**

Analisis Tapak menentukan tapak Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru yang telah dipilih sesuai dengan kriteria untuk dibangunnya Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru. yang terletak di Kecamatan Pekanbaru Kota, Kelurahan Simpang Empat tepatnya di Jl. Jend.Sudirman. Berdasarkan RTRW posisi site termasuk dalam wilayah pengembangan yang Pengembangan difokuskan pada kegiatan Pemukiman, Pusat kegiatan industry, Pusat kegiatan pergudangan, perdagangan, perkantoran Pemerintah Kota, pariwisata, pendidikan, pertanian. Site yang berada di kawasan Pemerintahan, dengan luas lahan sebesar 1,2 ha, memungkinkan untuk dibangunnya Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru.



Gambar 1. Lokasi Tapak  
(Sumber : www. Googleearth.com)



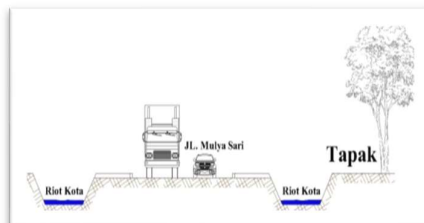
Gambar 2. Dimensi Tapak

a. Kondisi Dalam Tapak

Kondisi dalam tapak merupakan lahan kosong dengan kontur yang relatif datar dan jenis tanah pada tapak yaitu tanah keras.



Gambar 3. Lahan Kosong



Gambar 4. Potongan Tapak

b. Batasan-Batasan Dimensi Tapak

View dari luar tapak dapat di lihat oleh kendaraan yang lewat di depan jl diponegoro hal ini merupakan potensi pada tapak untuk dapat menemukan bangunan di tapak dengan mudah. View dari luar tapak dapat di lihat oleh kendaraan yang melintasi Jalan Diponegoro dimana hal ini merupakan potensi tapak untuk dapat menemukan bangunan dengan mudah



Gambar 5. Batas Dimensi Tapak

c. Penzoningan Tapak

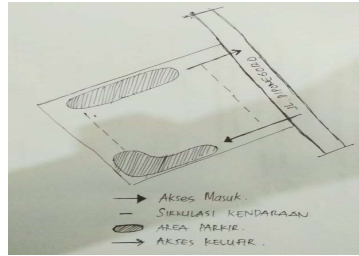
Zoning pada Pusat Jajanan Kaki Lima menggunakan pola terpusat dimana semua bangunan saling berhubungan dan kegiatan terpusat disatu titik. Berikut konsep dari penzoningan tapak Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru Riau, seperti pada Gambar 6



Gambar 6. Zoning Tapak

d. Pencapaian dan parkir

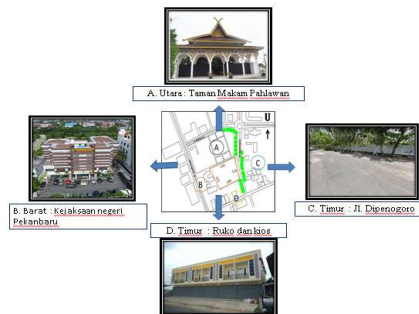
Akses menuju Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari terdapat 2 akses yang pertama melalui Jl.Jend.Sudirman sebagai akses utama dan yang ke dua melalui Jl. Mulya Sari sebagai akses alternatif. Dengan pola sirkulasi memutar bangunan



Gambar 7. Akses dan parkir

e. View Tapak

Analisis mengenai view tapak untuk menentukan bukaan pada bangunan dan arah pandangan yang baik dari dalam maupun luar bangunan



Gambar 8. Batas Dimensi Tapak

- 1) View sangat baik, mengarah Taman Makam Pahlawan. Berada di sebelah utara diberi banyak bukaan, sehingga pandangan keluar bangunan lebih bebas dan memaksimalkan penghawaan.
- 2) View sangat baik, mengarah ke jalan utama Jl. Diponegoro. Berada di daerah timur diberi sunshading untuk menahan panas matahari langsung..
- 3) View kurang baik, mengarah ke Ruko, dan pemukiman. Berada di daerah selatan diberi banyak bukaan sehingga pandangan lebih bebas dan memaksimalkan penghawaan.
- 4) View baik mengarah ke Hotel Pesona dan Kejaksaan Negeri. Berada di arah barat. Memberikan sunshading untuk menahan panas matahari langsung

f. Orientasi Matahari

Pada bagian tapak yang terpapar langsung oleh sinar matahari dapat diatasi dengan menggunakan material-material yang mampu menghambat panas matahari pada fasade bangunan, menghadirkan pohon peneduh di halaman yang dapat menurunkan suhu, bukaan yang cukup dengan penempatan vertikal dan horizontal.



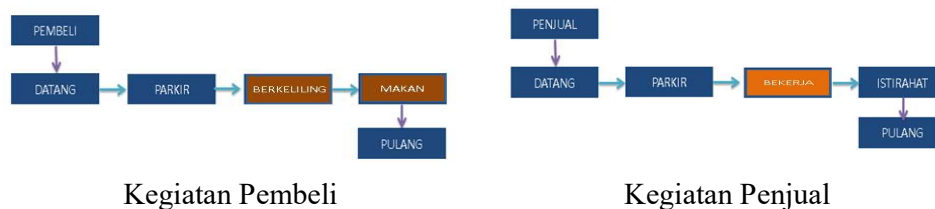
Gambar 9. Otientasi Matahari

## 2. Aspek Manusia

Analisa aspek manusia berguna untuk mengetahui alur kegiatan pengguna dan kebutuhan ruang yang akan menjadi pertimbangan saat mendesain bangunan. Pelaku kegiatan atau pengguna bangunan Pusat Jajanan Kaki lima terbagi yaitu pengelola, Pedagang dan Pengunjung. organisasi ruang pada Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru pada Gambar 10 dan 11



Gambar 10. Analisis Kegiatan Pengelola Pusat Jajanan kaki lima



Gambar 11. Analisis kegiatan pembeli dan penjual

Adapun rekapitulasi besaran ruang yang diperlukan dalam program ruang Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau. Seperti pada tabel 1

Tabel 1 . Rekapitulasi besaram ruang

No	Nama Fasilitas	Luas m <sup>2</sup>
1	Fasilitas Perdagangan	741,6
2	Fasilitas Publik	468,0
3	Fasilitas Perngelola	105,6
4	Fasilitas Clening Servis	228,0
5	Fasilitas Parkir	1.280,5
	<b>Luas</b>	<b>2.823,8</b>
	<b>Sirkulasi 20 %</b>	<b>564,7</b>
	<b>Total Luas Bangunan</b>	<b>3387,7</b>

Perhitungan Kebutuhan Parkir :

- 1) Pengunjung “Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau” diasumsikan 800 orang.
  - a) Pengunjung yang menggunakan sepeda motor 45% (1 sepeda motor = 2 orang )  
 $40\% \times 750 \text{ orang} = 300$   
 $300 : 2 = 150 \text{ sepeda motor.}$
  - b) Pengunjung yang menggunakan mobil 30% ( 1 mobil = 4 orang )  
 $40\% \times 750 = 300$   
 $300 : 4 = 75 \text{ mobil.}$
- 2) Pengelola “Pusat Jajanan Kaki Lima” diasumsikan 20 orang
  - a) Pengelola yang menggunakan sepeda motor  
 $3\% \times 20 \text{ orang} = 14 \text{ sepeda motor}$
  - b) Penelola yang menggunakan mobil  
 $2\% \times 20 \text{ orang} = 10 \text{ mobil}$

### 3. Analisis Aspek Bangunan

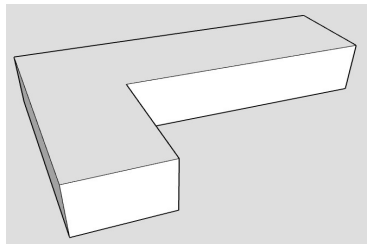
Analisis aspek bangunan merupakan unsur-unsur pembentuk dan penyusun bangunan yang inovatif sesuai dengan objek, tema dan konsep. Unsur-unsur yang dimaksud dianra lain yaitu

- a. Bentuk Dasar Bangunan



Gambar 12. Bentuk Dasar Bangunan

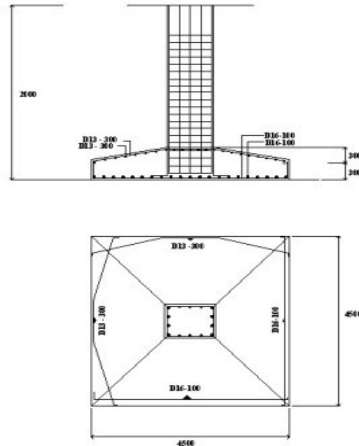
- b. Bentuk Gubahan Massa Bangunan



Gambar 13. Gubahan Massa

- c. Struktur Bangunan

- 1) Struktur atas pada bangunan Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru terdiri dari kolom, balok, dinding, lantai, tangga dan atap. Atap bangunan menggunakan *dag* beton dan space frame
- 2) Struktur bawah pada bangunan Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru menggunakan pondasi dangkal.



Gambar 14. Pondasi dangkal

#### d. Utilitas Bangunan

Sistem utilitas pada bangunan Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru terdiri atas system air bersih, system pembuangan limbah cair dan limbah padat, instalasi listrik, penghawaan, kebakaran, tata suara dan akustik, keamanan dan cctv, pembuangan sampah, tangga (transportasi vertical).

#### 4. Analisis Aspek Arsitektur

Konsep dasar perancangan “Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru” berlandaskan pada topik Arsitektur Modern dengan pendekatan suatu bentuk dari kemajuan, peningkatan kecil perkembangan, mutakhir atau sesuatu yang baru dan digemari. Kadang ditafsirkan hanya sebagai kata sifat yang lepas dari konteks fungsionalnya, yaitu hal-hal yang sanggup meninggalkan pola-pola lama. Yang paling sesuai mungkin, adalah suatu bentuk arsitektur yang muncul sebagai pemecah masalah dan dianggap sebagai suatu gerakan yang dimulai sekitar tahun 1920-an.(Wasilah, 2015.).

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, disimpulkan prinsip-prinsip arsitektur modern yang digunakan dalam analisis:

- 1) Berdasarkan Bentuk
  - a) Penggunaan bentuk dasar geometri
  - b) Penggunaan unsur garis-bidang-volume.
  - c) Kesan simetri pada bangunan
- 2) Berdasarkan Ruang
  - a) Kesatuan antara ruang luar dan ruang dalam
  - b) Penggunaan elemen bangunan untuk mempengaruhi hubungan antar ruang
- 3) Berdasarkan Detail

- a) Penggunaan bahan pre-fabrikasi yang menyebabkan keseragaman pada elemen bangunan
  - b) Kepresisian dalam pemasangan material
- 4) Berdasarkan Struktur
- a) Penggunaan sistem *grid*
  - b) Kejujuran struktur dan konstruksi. (Inez, 2014)

Prinsip lainnya adalah :

- 1) Anti ornament.
- 2) Efisien (hemat) dan efektif (sesuai kegunaan).
- 3) Gaya yang digunakan bersifat internasional.
- 4) Menggunakan teknologi tinggi.
- 5) Material modern.
- 6) Bangunan sederhana.

(Riyadi, 2019) Penerapan arsitektur modern dalam sebuah bangunan dapat diterapkan dalam penataan ruang, bentuk massa, hingga tampilan fasad bangunan. Penerapan konsep-konsep arsitektur modern tersebut juga dapat diterapkan dalam penataan tapak, atau massa bangunan di dalam tapak

a. Konsep Dasar Perancangan

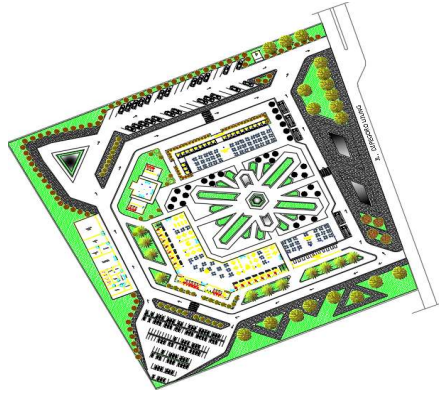
Konsep dasar perancangan Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru nantinya menggunakan konsep arsitektur modern dengan pendekatan arsitektur industrial, dimana arsitektur modern merupakan arsitektur yang berkembang sekarang ini, dengan ciri bentuk dasar geometri, penggunaan unsur garis, bidang, dan volume, dan memiliki kesan simetri pada bangunan.

b. Konsep Perwujudan Arsitektur Tradisional

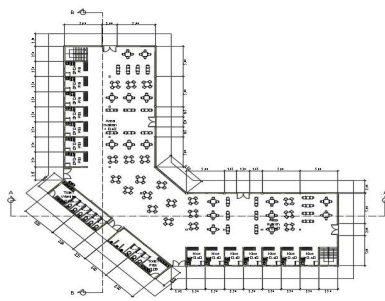
Perancangan Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru merupakan bentuk bangunan modern pada umumnya dimana bangunan tersebut merupakan bangunan geometri , berbentuk persegi panjang, atap yang digunakan adalah atap pelana, memiliki jendela sebagai penghawaan alami, memiliki bata roster sebagai hiasan pada umumnya.

## 5. Hasil Desain

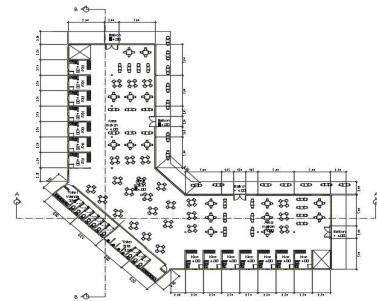
Hasil desain terdiri dari *site plan*, denah, tampak dan gambar 3(dimensi). Seperti pada gambar 12 sampai gambar 22



Gambar 15. Site Plan

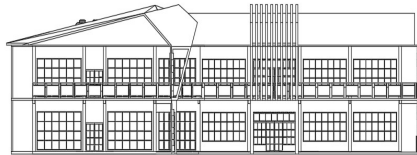


Lantai 1

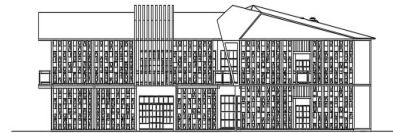


Lantai 2

Gambar 16. Denah



Tampak depan

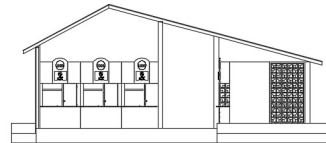
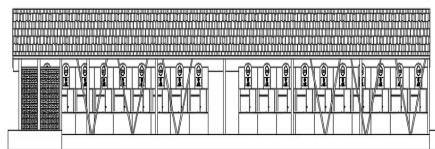


Tampak samping kiri

Gambar 17. Tampak



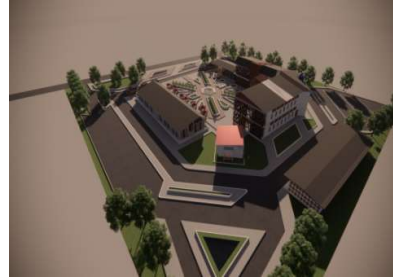
Gambar 18. Denah Stand Makanan



Gambar 19. Tampak Stand Makanan



Perspektif 1



Perspektif 2

Gambar 20. Perspektif 3 Dimensi

#### D. KESIMPULAN

Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru merupakan wadah yang diharapkan mampu menampung segala kegiatan pedagang, serta memberi kenyamanan bagi pengunjung sehingga pedagang kaki lima tertata, tanpa harus mengganggu pengguna jalan. Perencanaan pusat jajanan kaki lima di Pekanbaru diangkat mengenai isu, dimana di Kota besar seperti Pekanbaru kurangnya fasilitas dan ruang terbuka hijau sehingga diperlukannya pusat jajanan kaki lima di Pekanbaru dan upaya mendukung visi dan misi Kota Pekanbaru.

Setelah melakukan pembahasan terhadap perancangan “Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru” dapat disimpulkan. Pertama, analisis tapak digunakan untuk menentukan zoning tapak. Kedua, analisis aspek manusia yang digunakan untuk program ruang. Ketiga, analisis aspek bangunan dengan konsep bentuk dan gubahan massa. Dan yang terakhir, Keempat adalah desain yang sesuai dengan tema pada Pusat Jajanan Kaki Lima di Pekanbaru yaitu, Arsitektur Modern yang dituangkan pada desain bangunan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K..2007.*Arsitektur – Bentuk, Ruang dan Tatanan, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.*
- G.Z. Brown. 1990. Matahari, Angin, dan Cahaya.: Penerbit Intermatra Bandung
- Neufert, Ernst. 1994. *Data Arsitek Edisi Kedua, Jilid 1 dan 2.* Jakarta. Erlangga
- Riyadi, G.W., Maullani.L., Sari. Y., (2019) Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang, Jurnal Arsitektur Purwarupa Vol 3(2), 101-106
- Sinambela Paradita (2018.)Perancangan Sentral Pedagang Kaki Lima di Pekanbaru. Jurnal Teknik, 11(1)
- Wasilah, (2015). Estetika dalam Arsitektur Modern, Jurnal ArchiGreen Vol 2 No 3, 1-10